**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya SDM yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

 Pendidikan merupakan upaya fasilitas untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.[[1]](#footnote-2)

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keAgamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[[2]](#footnote-3)

Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan adalah melalui pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.[[3]](#footnote-4)

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan Agama Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak secara berimbang, baik intelektual, imajinasi dan keilmiahan, kultural serta kepribadian.[[4]](#footnote-5)

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan Agama Islam, maka tidak bisa dilepaskan dari adanya kerjasama yang baik antar sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994 juga dinyatakan bahwa pembinaan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan Agama Islam yang dialami oleh peserta didik di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat). Demikian pula sebaliknya, keluarga dan masyarakat perlu ikut memonitor kegiatan Agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara sekolah (GPAI) dengan orang tua/wali murit dan pemuka Agama (masyarakat) perlu diupayakan dan dikembangkan melalui suatu mekanisme yang baik. Misalnya dengan kegiatan ekstra kurikuler Tilawatil Qur’an dan menjalin kerjasama dengan pendidikan Agama Islam di luar sekolah seperti TPQ.[[5]](#footnote-6)

Mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al Qur’an Hadits yang telah dipelajari peserta didik di SMP/MTS. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al Quran dan Al Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya dimuka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al Qur’an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaraan Al Qur’an Hadits memilki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur’an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.[[6]](#footnote-7)

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan Hakim dan Imam Malik:

تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَ مْرَ يْنِ لَنْ تَضِلُوْا اَ بَدً ا اِ نْ تَمَسَكْتُمْ بِهِمَا كِتَا بُ اَ للهِ وَ سُنَلةُ رَ سُو لِه

Artinya:“*Aku tinggalkan dua pusaka untukmu, yang kalian tidak akan sesat selamanya apabila berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitab Alloh (Al Qur’an) dan sunnah Rosul”.(H.R. Hakim dan al Imam Malik)”[[7]](#footnote-8)*

Pembelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits nabi sebagai sumber utama ajaran Agama Islam. Bahkan kajiannya mencakup pengetahuan tentang Ulumul Qur’an, ilmu Hadits, dan ayat-ayat serta hadits-hadits pilihan.[[8]](#footnote-9)

Pentingnya Al Qur’an Hadits sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat maka di madrasah diadakan pendidikan Al Qur’an Hadits agar generasi penerus tidak salah langkah, karena dengan kembali kepada Al Qur’an dan Hadits kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai firman Alloh dalam surat An-Nisa’ ayat 59:

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”[[9]](#footnote-10)*

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar Al Qur’an Hadits bukanlah hal yang mudah, sebab untuk mencapai tujuan yang di inginkan itu harus ditunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor anak didik, orang tua, serta para guru sebagai pendidik di sekolah.

 Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.[[10]](#footnote-11)

Demikian pula bagi guru-guru agama yang ingin berhasil menjalankan tugas sucinya sebagai pendidik Agama, maka ia harus mengetahui cara-cara mendidik agama yakni dapat memilih materi yang cocok dengan peserta didik yang dihadapi dan dapat pula memilih metode yang tepat.[[11]](#footnote-12) Perkembangan kebudayaan masyarakat yang semakin maju menyebabkan banyaknya ide-ide baru yang bermunculan. Agama Islam yang diajarkan di sekolah merupakan Agama yang dalam kehidupan sebagai ilmu serta sebagai agama dalam perilaku kehidupanya. Barangkali tidak ada atau jarang ada orang tua murid yang memprotes guru karena guru salah mengajarkan matematika kepada anaknya, tetapi sering kali terjadi orang tua yang memprotes guru agama karena guru dianggap salah dalam mengajarkan agama kepada anaknya, sebab agama selain pengetahuan juga merupakan keyakinan. Lebih lanjut dapat disampaikan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang benar akan mengarahkan peserta didik pada ketercapaian tujuan pendidikan agama dan pendidikan nasional.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu yang diharapkan peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya peserta didik terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, misalnya karena pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat, yang mana bila tidak segera diatasi akan membawa dampak negative, baik terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkunganya. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas, dan lain sebagainya.[[12]](#footnote-13)

Melihat begitu banyak masalah yang muncul akibat dari kesulitan belajar peserta didik, seorang guru harus dapat mengontrol, memberi motivasi dan bimbingan kepada peserta didik untuk masalah keagamaan terutama kecintaan terhadap mata pelajaran Al Qur’an Hadits. Karena dengan mengetahui problema-problema atau masalah-masalah yang berkaitan dengan bidang studi Al Qur’an Hadits, maka dapatlah sedini mungkin untuk mengantisipasinya.

Problem tentang kesulitan belajar di atas juga terjadi dalam pembelajaran di MAN Rejotangan Tulungagung, peserta didik mengalami banyak kesulitan, diantaranya dalam memahami materi yang berhubungan dengan hukum bacaan, dan menghafal serta memahami ayat-ayat Al Qur’an dan Hadist. Adapun alasan lain pemilihan madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian karena dalam beberapa tahun ini madrasah tersebut mengalami perkembangan yang begitu pesat, hal ini terbukti dari dibukanya program RSBI dan akselerasi. Tidak hanya itu saja, para peserta didik juga dibekali dengan berbagai ketrampilan diantaranya ialah Tartilul Qur’an dan tata busana agar nantinya setelah lulus menjadi sumber daya manusia yang handal dan patut dibanggakan, sekaligus mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global dan berakhlakul karimah.

Beberapa penelitian yang dilakukan terkait strategi guru Al Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik yang menjadi acuan dalam penelitian ini, diantaranya ialah: Heni fauziah, 2004, “*Problematika Pelaksaan Pendidikan Al Qur’an Hadist Di Kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Madiun Tahun 2002/2003*” Hasil penelitian adalah 1. Bahwa dalam pelaksanaan pendidikanbidang studi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pilang Kenceng Madiun Tahun 2002/2003, berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada namun dalam perjalanannya menemui beberapa problem baik dari anak didik, pendidik, lingkungan dan sarana dan prasarana. Sedangkan usaha yang dilakukan adalah dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan profesionalitas guru, menciptakan suasana lingkungan yang Islami, dan melengkapi sarana dan prasarana.

Arif Mahfudin, 2010, *Upaya Guru Al Qur’an Hadist Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al Qur’an Di Mts Walisongo Besuki Tulunggagung.*

Hasilnya:1) Adapun upaya guru Al Qur’an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Qur’an Hadits melalui kegiatan pembelajaran di Mts walisongo besuki Tulunggagung, meliputi metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, latihan (drill), selain melalui kegiatan pembelajaran juga menerapkan suatu tindakan pembiasaan, upaya guru Al Qur’an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al Quran di Mts Walisongo Besuki Tulunggagung melalui reinforcement yaitu pemberian hukuman serta pemberian pujian dan hadiah.

Umi fathoah,2006, *Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Mtsn Karangrejo.* Hasil penelitian tentang strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan konsentrasi belajar, kesulitan belajar dengan rasa tidak suka pada guru, dan kesulitan belajar peserta didik dengan rasa tidak percaya diri pada kemampuan sendiri secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan uraian di atas perlulah kiranya diadakan penelitian lebih dalam tentang strategi apa saja yang harus dilakukan guru Al Qur’an Hadist dalam mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “STRATEGI GURU AL QUR’AN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN REJOTANGAN TULUNGAGUNG.”

### Fokus Penelitian

Dari uraian di atas permasalahan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik di MAN Rejotangan Tulungagung?
2. Apa penyebab kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik di MAN Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimanakah strategi guru Al Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik MAN Rejotangan Tulungagung?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik MAN Rejotangan Tulungagung.
6. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik di MAN Rejotangan Tulungagung.
7. Untuk mengetahui bagaimanakah strategi guru Al Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik MAN Rejotangan Tulungagung.
8. **Kegunaan Penelitian**
	* 1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmiah yang berkaitan dengan strategi guru Al Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

* + 1. Secara praktis
	1. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima di bangku kuliah dengan cara diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengumpulkan hasil penelitian yang ada dalam penelitian tersebut.

* 1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi guru agar tercapai proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan serta tercipta kegiatan belajar yang efektif dan efisien serta mencapai hasil yang optimal.

* 1. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini, bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat dalam belajar Al Qur’an Hadits setelah mendapatkan solusi pemecahan dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut.

* 1. Bagi madrasah

Hasil penelitian ini bagi madrasah yakni dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits.

1. **Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul skripsi ini, yaitu: “ Strategi Guru Al Qur’an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MAN Rejotangan Tulungagung”. Maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

* 1. Penegasan Konseptual
1. Strategi : “Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.”[[13]](#footnote-14)
2. Kesulitan Belajar: “Dalam keadaan dimana anak didik/peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.”[[14]](#footnote-15)
3. Al Qur’an Hadits: “Merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada semua tingkat Madrasah yang berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al Qur’an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Alloh SWT, sesuai dengan tuntutan Al Qur’an dan Hadits.”[[15]](#footnote-16)
	1. Penegasan Operasional

Dalam penelitian yang dimaksud dengan strategi guru Al Qur’an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar pesertra didik dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadist yaitu suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan, media yang tepat, serta pemberian motivasi belajar sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru Al Qur’an Hadits yaitu mencapai hasil yang optimal.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka akan disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yang saling berhubungan :

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka, yang berisikan pembahasan tentang guru yang mencakup pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas dan peran guru, kompetensi guru. Selanjutnya pembahasan tentang definisi belajar, jenis-jenis belajar, factor-faktor belajar. Kemudian pembahasan tentang kesulitan belajar, macam-macam kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, gejala-gejala kesulitan belajar, strategi guru mengatasi kesulitan belajar.

Bab III Metodologi Penelitian, yang mencakup beberapa sub bab yaitu Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian, terdiri dari diskripsi singkat keadaan objek dan temuan penelitian mengenai jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, strategi guru Al Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi guru Al Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik .

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup

1. M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199 [↑](#footnote-ref-2)
2. UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem PendidikanNasional,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Achmad Patoni, *Metodologi PendidikanAgama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.15 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasbullah, *Kapita Selekta PendidikanIslam* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6 [↑](#footnote-ref-5)
5. Patoni, *Metodologi Pendidikan*…, hal. 204 [↑](#footnote-ref-6)
6. Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal PendidikanIslam, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar ,…hal.132 [↑](#footnote-ref-7)
7. Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 86 [↑](#footnote-ref-8)
8. Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 131 [↑](#footnote-ref-9)
9. Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur’an al karim*, (Bandung: Alma’arif, 1994), hal. 79-80 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125 [↑](#footnote-ref-11)
11. Patoni, *Metodologi Pendidikan*…, hal. 6 [↑](#footnote-ref-12)
12. Hellen A., *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 123 [↑](#footnote-ref-13)
13. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5 [↑](#footnote-ref-14)
14. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono*, Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal. 77 [↑](#footnote-ref-15)
15. Muhaimin*, Strategi Belajar Mengajar* (*Penerapannya dalam Pembelajaran PendidikanAgama*), (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 129 [↑](#footnote-ref-16)